
PENGARUH MERARIQ KODEQ TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Nurul Hidayati¹, Siti Mardianingsih², Rosa Mutianingsih³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan UNW Mataram

²Fakultas Ilmu Kesehatan UNW Mataram

³Fakultas Ilmu Kesehatan UNW Mataram

yu2n.pekik@gmail.com, orchid id <https://orcid.org/0000-0002-0271-8230>, diansiti.sm@gmail.com, id orchid <https://orcid.org/0009-0005-1451-8411>, rosamutianingsih@gmail.com orchid id <https://orcid.org/0000-0002-1799-6292>

Abstrak

Kematangan organ reproduksi dan kesiapan perempuan secara psikologis memiliki peranan dalam menghasilkan keturunan yang sehat dan berkualitas. Masa remaja merupakan masa peralihan secara fisik, psikis maupun sosial dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja memiliki kecenderungan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan pengaruh nilai baru tanpa menganalisis efeknya. Kecenderungan ini akan mengakibatkan lebih mudahnya remaja mengalami perubahan perilaku yang menyimpang.

Pentingnya memberikan informasi yang akurat mengenai tubuh dan fungsi reproduksi melalui pendidikan kesehatan reproduksi memungkinkan remaja memahami perubahan yang terjadi selama masa pubertas serta resiko yang berkaitan dengan aktivitas seksual.

Merariq kodeq merupakan budaya yang sudah ada secara turun temurun. Beragam faktor yang memicu seorang remaja menjalani merariq kodeq dan akibat yang kemungkinan mereka jalani setelah merariq kodeq seperti kesiapan dari organ reproduksi dalam menjalani kehamilan dan juga terhentinya pendidikan karena mereka diharuskan mengurus rumah tangga. Dengan pengetahuan yang memadai terhadap perubahan fisik dan akibat melakukan seks pranikah para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat. Melalui pemberian informasi pendidikan kesehatan siswa-siswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menjaga reproduksinya dan memperoleh kualitas kehidupan yang lebih baik. .

Kata Kunci : merariq kodeq, reproduksi, remaja

PENDAHULUAN

Kematangan organ reproduksi dan kesiapan seorang perempuan secara psikologis memiliki peran dalam menghasilkan keturunan yang sehat dan berkualitas. Keinginan seksual pada remaja merupakan perubahan fisiologis yang secara naluriyah muncul pada diri individu. Pengaruh ini muncul seiring perkembangan organ seksual manusia dan dipengaruhi oleh kehidupan sosial individu. Banyak faktor yang dapat menjadi pemicu perilaku seksual individu seperti adanya teman sepermainan (peer group), pengaruh media dan televisi, bahkan faktor

orang tua sendiri pun memiliki peran penting dalam perkembangan seksual individu. (Firdausi Nuzula, 2021) Di dalam norma sosial, seksualitas masih merupakan hal yang tabu yang berdampak pada pengenalan pendidikan seksual secara dini. Dalam adat sasak (Lombok) menikah di usia dini (merariq kodeq) sudah menjadi budaya yang diwariskan secara turun temurun.

Merariq kodeq dalam bahasa sasak merupakan kata kerja yang dimaknai sebagai prak pernikahan yang dimulai dengan melarikan gadis (calon isteri) dari pengawasan walinya dan sekaligus dijadikan

sebagai prosesi awal pernikahannya (Rosdiana, 2018)

Dalam penelitian (Susanti, 2023) mengungkapkan bahwa latar belakang perempuan sasak menjalani merariq kodeq akibat dipengaruhi oleh calon suaminya yang merupakan teman bermain dan kurang memiliki pengetahuan tentang pernikahan. Efek yang ditimbulkan bagi kesehatan, beresiko menimbulkan berbagai hal buruk pada sistem reproduksinya seperti rentan terpapar virus yang menyebabkan terjadinya lesi pra kanker, diketahui bahwa paparan seks selama periode ini, terutama sebelum usia 16 tahun dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Efek negatif lebih banyak dialami oleh peserta wanita (Neneng Agustiniingsih1), 2021).

Dari segi pendidikan banyak wanita yang menikah di usia muda tidak lagi melanjutkan pendidikannya dikarenakan ketika seorang wanita menikah dia harus mengurus rumah tangganya, dan adanya stereotip pemikiran masyarakat indonesia yaitu istri saja yang tinggal di belakang suaminya, pendidikan tidak diperlukan lagi karena istri hanya mendampingi suaminya. Yang mengakibatkan hilangnya hak-hak dasar pendidikannya yang sangat penting bagi masa depan mereka (Lezi Yovita Sari, 2020)

peningkatan pemahaman tentang resiko yang dapat di timbulkan akibat pernikahan dini (merariq kodeq) pada usia remaja diharapkan dapat mengajarkan remaja bagaimana menjaga organ reproduksinya dan mempersiapkan diri memasuki masa reproduksi sehat.

METODE

Pelaksanaan dilakukan dengan bekerja sama dengan salah satu sekolah yaitu SMA 2 Bayan Kabupaten Lombok Utara. Metode penyuluhan dengan video Based Learning (VBL) sebagai media penyampaian informasi dan pengetahuan. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab seputaran tema merariq kodeq dari perspektif kesehatan reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang pentingnya kesadaran menjaga kesehatan reproduksi dan mempersiapkan diri dalam memasuki usia reproduksi yang sehat. Pelaksanaan diawali dengan pemutaran video edukasi mengenai merariq kodeq . dilanjutkan dengan penyuluhan dan tanya jawab tentang kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 1: penyuluhan tentang merariq kodeq



Gambar 2: tanya jawab seputar kesehatan reproduksi remaja



Gambar 3. Penyerahan cenderamata ucapan terima kasih

2. Pembahasan

Dari hasil kegiatan diketahui bahwa Belum matangnya sistem reproduksi pada WUS menimbulkan berbagai hal yang dapat berakibat buruk pada sistem reproduksinya. Saat seorang wanita melakukan hubungan seksual pada usia yang terlalu dini akan sangat rentan sekali

terpapar virus yang menyebabkan terjadinya lesi pra kanker. Saat pubertas, aliran hormon seks dapat meningkatkan dorongan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen. (Rofingatul Mubasyiroh*, 2016)

Masa remaja terjadi antara usia 10 dan 19 tahun dan merupakan periode perkembangan penting yang memengaruhi kesehatan pada kemudian hari. Diketahui bahwa paparan seks selama periode ini, terutama sebelum usia 16 tahun, dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Efek negatif lebih banyak dialami oleh peserta wanita, yang tampaknya menjadi tren di seluruh penelitian yang meneliti inisiasi seks dini (Neneng Agustiningih1), 2021)

Remaja merupakan masa kecenderungan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan pengaruh nilai baru tanpa menganalisis efeknya. Kecenderungan ini akan mengakibatkan lebih mudahnya remaja mengalami perubahan perilaku yang menyimpang. (Haq, kecenderungan remaja terhadap pernikahan dini, 2023)

Pernikahan dini (merariq kodeq) merupakan hal yang dinormalisasi oleh masyarakat sekitar atas nama budaya dan memunculkan berbagai bentuk hegemoni patriarki. (suhastini, 2021) Banyaknya faktor pendorong seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan psikologis serta dampak yang ditimbulkan dari budaya ini tidak lepas dari kurangnya hubungan antara sektor terkait dan lingkungan yang mereka tempati. (ni made shintya andriani, 2024)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pemutaran video tentang merarik kodek dengan tujuan siswa-siswa SMAN 2 bayan dapat mengetahui dan memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi di masa remaja dan mempersiapkan diri secara

matang dalam menghadapi masa reproduksi sehingga diharapkan generasi keturunan yang di hasilkan memiliki kualitas kesehatan yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila ada)

terimakasih disampaikan kepada SMA 2 Bayan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENSI

Works Cited

- Firdausi Nuzula, S. R. (2021). Pengaruh Merarik Kodeq terhadap Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*.
- Haq, M. R. (2023). *kecenderungan remaja terhadap pernikahan dini*. jurnal kependidikan.
- Lezi Yovita Sari, D. A. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 53.
- Neneng Agustiningih1), M. Q. (2021). PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK MENCEGAH MERARIQ KODEQ (PERNIKAHAN DINI). *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 222-232.
- ni made shintya andriani, i. k. (2024). *hegemoni patriarki dalam budaya merariq kodeq pada perempuan suku sasak berdasarkan prespektif subaltern di desa ubung, kabupaten lombok tengah*. triwikrama: jurnal ilmu sosial.
- Ninie L Pratiwi, H. B. (2010). ANALISIS HUBUNGAN PERILAKU SEKS PERTAMA KALI TIDAK AMAN. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 309-320.
- Rofingatul Mubasyiroh*, T. T. (2016). HUBUNGAN KEMATANGAN REPRODUKSI DAN USIA SAAT MELAHIRKAN DENGAN. *jurnal kesehatan reproduksi* , 109-118.

- Rosdiana, a. a. (2018). *praktik merariq pada masyarakat sasak di kecamatan gerung kabupaten lombok barat*. window of health jurnal kesehatan.
- suastini. (2021). *dominasi patriarki dala budaya merariq kodeq di lombok timur* . jurnal partisipatoris.
- Susanti, R. A. (2023). Gender awareness and patriarchal relations on merariq kodeq

culture in. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 189-199.